



PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

EFEKTIFITAS PENYULUHAN SEKS BEBAS MENGGUNAKAN VIDEO DAN GAMBAR TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA REMAJA

Eko Hendri S, Sholihatul Maghfirah, Dian Laila Purwaningroom

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

*E-mail Korespondensi: ekohendrisusilo3@gmail.com

Abstract

Counseling is done to improve the knowledge of respondents. Counseling using video media has a real picture and liked the target. This study aims to determine the effectiveness of counseling using video and images of free sex knowledge in adolescents. The research method used quasi experimental design with Pretest-posttest control design design in this study there are two groups selected by simple random sampling. The population in this study is students of class XI In Vocational High School 1 Nawangan country Nawangan which amounted to 178 person. The overall sample in this study were 54 respondents, for each treatment group 27 respondents. The data were processed using computer program with paired T-Test to see the significance difference between pretest-posttest of each counseling medium and Independent T-test to see the effectiveness between video and image media, significance level $(p) \leq 0.05$. The result of the research shows the counseling using video media with the highest value of pretest 75, average 60,65. Posttest the highest value of 100 averages 81.02. Counseling using image media pretest value score highest score 87,5 on average 60,19. While the highest posttest value of 93.75 averaged 70.14. Pursuant to result of independent T-test obtained p value = 0,005, which mean p value smaller than $\alpha = 0,05$. So there is a significant difference between video and image media extension. The conclusion of this research is counseling using video media more effective than image media in increasing free sex knowledge in adolescent. It is expected to increase the knowledge of free sex in adolescent In Vocational High School 1 Nawangan country Nawangan institutions using video as a media counseling.

Keywords: Video, image, knowledge, free sex, adolescents.

Abstrak

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Penyuluhan menggunakan media video mempunyai gambaran yang nyata dan disukai sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan video dan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja. Metode penelitian menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan desain *Pretest-posttest control design* dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *simplem random sampling*. Populasi pada penelitian ini siswa siswi kelas XI SMK N 1 Nawangan yang berjumlah 178 orang. Sampel keseluruhan pada penelitian ini 54 responden, untuk setiap kelompok perlakuan 27 responden. Data diolah menggunakan Program komputer dengan uji *paired T-Test* untuk melihat perbedaan signifikas antara *pretest-posttest* masing-masing media penyuluhan dan *Independent T-test* untuk melihat efektifitas antara media video dan gambar, tingkat kemaknaan ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan menggunakan media video ilai tertinggi *pretest* 75, rata-rata 60,65. *Posttest* nilai tertinggi 100 rata-rata 81,02. Penyuluhan menggunakan media gambar nilai *pretest* skor nilai tertinggi 87,5 rata-rata 60,19. Sedangkan *posttest* nilai tertinggi 93,75 rata-rata 70,14. Berdasarkan hasil uji *T-test Independen* diperoleh nilai $p=0,005$, yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Sehingga Terdapat perbedaan yang signifikan yang antara penyuluhan media video dan gambar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media video lebih efektif daripada media gambar dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas pada remaja. Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas pada remaja instansi SMK N Nawangan menggunakan video sebagai media penyuluhan.

Kata kunci: Video, gambar, pengetahuan,seks bebas, remaja.

How to Cite: Eko Hendri Susilo (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. Penerbitan Artikel Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol (No): Halaman doi:.....

©2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, All right reserved

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia antara lain remaja, jumlah seluruh penduduk Indonesia yaitu 255 juta jiwa, dan jumlah remaja lebih dari 64 juta jiwa pada tahun 2015. (Kemenkes RI, 2015). Masa remaja, pada umumnya seorang anak telah memulai menemukan nilai – niali hidup, cinta dan persahabatan, agama serta kesusilaan, kebenaran dan kebaikan. Munculnya perilaku seks bebas pada remaja yang marak pada saat ini tidak terlepas dari

pengaruh era globalisasi bagi sebagian ramaja. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat (Nurhidayati, 2013).

Pengetahuan yang kurang dapat merupakan penyebab perilaku seks pranikah (Darmasih, 2009). Remaja dengan pengetahuan relatif rendah mempunyai peluang lebih tinggi berperilaku seksual

dibandingkan dengan pengetahuan relatif rendah (dien G.A Nursal, 2007). Perilaku seks bebas berakibat pada terjadinya transmisi infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kanker cerviks, kehamilan tidak diinginkan aborsi dan pernikahan dini di kalangan remaja. Memperhatikan dampak yang dapat terjadi pada remaja karena perilaku seks bebas, maka diperlukan analisis lebih lanjut antara keterkaitan akses media informasi dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas pada remaja di Indonesia (Wijaya, 2012).

Menurut WHO di seluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40 – 60 juta orang melakukan seks bebas, di dunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil diluar nikah (Wahyuni, 2012). Pada tahun 2014 di Asia diperkirakan 50.000 di kalangan remaja berusia 15-19 tahun terinfeksi virus HIV (Eddyono, 2017). Survey yang dilakukan nasional, pada tahun 2007 jumlah remaja di tanah air usia 10 – 24 tahun didasarkan pada proyeksi penduduk remaja 2000-2005 yang diterbitkan pusat statistik / Bapenas dan UNFP menecatat sebanyak 64 juta dari penduduk Indonesia 222 juta (Wahyuni, 2012). Sedangkan survey yang dilakukan BKKBN tahun 2008 pada 33 provinsi di seluruh Indonesia didapatkan 63 persen remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah (BKKBN, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan BKKBN pada tahun 2010 di kota-kota besar seperti Jadebotabek 51% remaja sudah tidak perawan, di Surabaya mencapai 74% sudah melakukan hubungan seks pranikah (BKKBN dalam Banun, 2013). Menurut Arindra (2016) penelitian yang dilakukan salah satu SMK Negeri Nganjuk dari 75 siswa-siswi 60% sudah melakukan seks pranikah. Di Ponorogo pada tanggal 4 Juni 2014 terjadi kasus pencabulan yang dilakukan pada siswi SMP, pelaku pencabulan tersebut 3 orang salah satu dari pelaku tersebut masih duduk di kelas IX SMP dan 2 orang dari pelaku pencabulan tersebut siswa kelas XI SMK di salah satu SMK di Ponorogo (Suryaonline, 2014). Survey yang saya lakukan di salah satu SMK di Pacitan pada 15 maret 2017 wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa setiap tahun ada siswinya yang putus sekolah karena hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan Darmasih (2009) tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seks bebas. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang bahaya bahaya seks bebas merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa mencegah terjadinya penyakit menular. Besar pengaruh media informasi yang negatif tentang seksual terhadap perilaku seksual remaja yaitu remaja yang pernah memperoleh informasi negatif tentang seksual akan lebih beresiko berperilaku seksual yang tidak wajar jika dibanding dengan remaja yang tidak

memperoleh informasi negatif (Amaliasari, 2008).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan diberikan penyuluhan tentang bahaya seks bebas. Penelitian yang dilakukan (Masolo, 2011) bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan kesehatan reproduksi tingkat pengetahuan tentang seksual pra nikah meningkat. Saat ini multimedia telah menjadi suatu kebutuhan, bagi kalangan bisnis ataupun kelompok masyarakat lainnya. Pada saat ini, informasi tidak cukup hanya melalui teks dan grafik saja. Sekarang informasi mencakup kelengkapan teks, grafik, animasi, gambar dan audio/video. Audio/video, gambar, teks, grafik serta animasi telah diaplikasikan dalam berbagai bidang, misalnya untuk bidang promosi maupun pendidikan yang dapat digunakan sebagai alat tutorial yang canggih. Promosi kesehatan dalam pendidikan menjadi upaya – upaya yang banyak dilakukan untuk menambah pengetahuan salah satunya dengan menggunakan multimedia sebagai media penyuluhan. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monotone. Penyuluhan menggunakan video dan gambar menampilkan gerak, gambar dan suara serta penerapannya melalui pendengaran dan dan pandangan, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat remaja memperoleh pengetahuan tentang seks bebas lebih jelas (Kapti, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video dan gambar Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan desain *Pretest-posttest control design* dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini siswa siswi kelas XI SMK N 1 Nawangan yang berjumlah 178 orang. Sampel keseluruhan pada penelitian ini 54 responden, untuk setiap kelompok perlakuan 27 responden. Data diolah menggunakan Program komputer dengan uji *paired T-Test* untuk melihat perbedaan signifikan antara *pretest-posttest* masing-masing media penyuluhan dan *Independent T-test* untuk melihat efektifitas antara media video dan gambar.

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 1. Karakteristik usia diketahui dari seluruh subyek kelompok perlakuan penyuluhan menggunakan gambar (N=27) sebagian besar usia 18 tahun (55,56%) sejumlah 15 orang dan sebagian kecil usia 19 tahun (3,70%) sejumlah 1 orang. Untuk subyek kelompok perlakuan penyuluhan menggunakan video (N=27) hampir sebagian besar usia 18 tahun (48,18%) sejumlah 13 orang dan usia sebagian kecil (3,70%) sejumlah 1 orang. Berdasarkan Jenis kelamin diketahui bahwa hampir untuk media gambar setengahnya (44,4%) 12 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar subyek penelitian (55,6%) 15 orang berjenis kelamin perempuan, (100%) sejumlah 27 orang. Untuk penyuluhan media video diketahui bahwa hampir setengahnya (48,14%) 13 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar subyek penelitian (51,85%) 14 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pekerjaan orangtua diketahui bahwa untuk kelompok penyuluhan media gambar pekerjaan orangtua sebagian besar petani (62,96%) sejumlah 17 orang dan sebagian kecil pedagang (11,11%) sejumlah 3 orang. Sedangkan untuk kelompok media video diketahui bahwa pekerjaan orangtua sebagian besar petani (52,96%)sejumlah 16 orang dan sebagian

kecil pedagang (7,40%) sejumlah 2 orang. Berdasarkan pernah seluruhnya mendapatkan informasi seks bebas diketahui bahwa

No	Variabel	Media video N=27		Media Gambar N=27	
		F	%	F	%
1	Usia (Tahun)				
	16	2	7,14	2	7,41
	17	11	40,7 4	9	33,33
	18	13	48,1 5	15	55,56
	19	19	3,7	1	3,7
2	Jenis Kelamin				
	Laki-Laki	13	48,1 4	12	44,4
	Perempuan	14	51,8 5	15	55,6
3	Pekerjaan orang tua				
	Petani	16	59,2 5	17	62,96
	Pedagang	12	7,4	3	11,11
	Buruh harian lepas	9	33,3 3	7	25,95
4	Pernah mendapatkan informasi seks bebas				
	Ya	27	100	27	100
5	Sumber Informasi seks bebas				
	Guru	3	11,1 1	4	14,81
	Media masa	18	66,6 6	15	55,55
	Teman	6	22,2 2	8	29,63

seluruh subyek penelitian pernah seluruhnya

mendapatkan informasi seks bebas. Berdasarkan sumber informasi diketahui bahwa sumber informasi dari kelompok penyuluhan media video sebagian besar media masa (66,66%) sejumlah 18 orang dan sebagian kecil sumber informasi dari guru

(11,11%) sejumlah 3 orang. Pada kelompok penyuluhan media gambar diketahui bahwa sumber informasi sebagian besar media masa (55,55%) sejumlah 15 orang dan sebagian kecil sumber informasi dari guru (14,81%) sejumlah 4 orang.

Data Khusus

Tabel. 2 Uji normalitas variabel

Variabel	Mean	p
sebelum penyuluhan media gambar	60,18	0,178
sesudah penyuluhan media gambar	70,13	0,064
sebelum penyuluhan media video	60,64	0,106
sesudah penyuluhan media video	81,01	0,87
Selisih pretest-posttest penyuluhan media gambar	9,95	0,090
selisih pretest-posttest penyuluhan media video	20,37	0,160

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel. 2 setelah dilakukan uji normalitas data seluruhnya normal. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua variabel setelah dilakukan uji normalitas hasilnya normal $p > (0,05)$, memenuhi syarat uji parametrik.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan nilai sebelum dan sesudah kelompok perlakuan media video dan media gambar.

	Media Video		Media Gambar	
	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Terendah	37,5	62,5	37,5	56,25
Tertinggi	75	100	87,5	93,75
Rata-rata	60,65	81,02	60,19	70,14
	Paired T-Test (p-value=0,000)		Paired T-Test (p-value=0,000)	

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas atas uji statistik menggunakan uji *Paired T-test* maka

didapatkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video. Sebelum dilakukan penyuluhan seks bebas pada remaja menggunakan media gambar mendapat nilai terendah 37,5 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilai terendah 6,25 nilai tertinggi 100. Sedangkan untuk kelompok penyuluhan media gambar berdasarkan tabel di atas uji statistik menggunakan uji *Paired T-test* maka didapatkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media gambar. Sebelum dilakukan penyuluhan seks bebas pada remaja menggunakan media gambar mendapat nilai terendah 37,5 , dan nilai tertinggi 87,5 Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilai terendah 56,25 , dan nilai tertinggi 93,75.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penyuluhan Media Video			Penyuluhan Media Gambar		
Kategori Nilai Pengetahuan	N	%	Kategori Nilai Pengetahuan	N	%
Pengetahuan Meningkat	25	92,59	Pengetahuan Meningkat	17	62,96
Pengetahuan Menurun	2	7,41	Pengetahuan Tetap	7	25,93
			Pengetahuan Menurun	3	11,11
Total	27	100	Total	27	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui untuk penyuluhan menggunakan video (92,59%) 25 orang setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan meningkat dan (7,4%) 2 orang pengetahuan menurun setelah dilakukan penyuluhan. Sedangkan untuk kelompok penyuluhan menggunakan gambar (62,96%) 17 orang nilai pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan (25,93%) 7 orang nilai pengetahuan tetap serta (11,11%) 3 orang nilai pengetahuan menurun.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan nilai selisih antara sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok perlakuan media video dan media gambar.

Hasil Selisih Video		Hasil Selisih Gambar	
Nilai terendah	-12,5	Nilai terendah	-6,25
Nilai tertinggi	50	Nilai tertinggi	37,5
Rata-rata	20,37	Rata-rata	9,95
N	27	N	27
Independen T-test (p-value= 0,005)			

Sumber Data Primer 2017

Dari tabel diatas uji statistik *Independen T-Test* menunjukkan hasil nilai

antara selisih pretest dan posttest gambar *p-value* 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja dan penyuluhan menggunakan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja. Dilihat dari nilai mean antara penyuluhan seks bebas menggunakan video dan gambar, $20,37 > 9,95$. Dapat disimpulkan bahwa nilai mean antara penyuluhan menggunakan video dan gambar lebih besar nilai mean penyuluhan menggunakan video sehingga penyuluhan menggunakan video terhadap seks bebas lebih efektif daripada gambar.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi penyuluhan seks bebas menggunakan video terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja.

Berdasarkan hasil uji *Paired T-test* untuk perlakuan penyuluhan menggunakan media gambar, didapatkan hasil dimana nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tertinggi *pretest* 75, rata-rata 60,65. *Posttest* nilai tertinggi 100 rata-rata 81,02. Maka disimpulkan terdapat perbedaan skor nilai antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video. Menurut Sanaky (2011) Media video merupakan seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek

aslinya sehingga dapat dengan jelas dipahami oleh sasaran. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan video terdapat unsur yang menarik sehingga responden dapat menyerap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil tabel data demografi ditinjau dari usia diketahui untuk kelompok perlakuan penyuluhan menggunakan media video penelitian sebanyak 27 responden. Berdasarkan hasil nilai setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terbanyak usia 18 tahun (48,1%) 13 orang setelah dilakukan penyuluhan skor nilai pengetahuan meningkat. Sedangkan skor nilai pengetahuan yang menurun setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video usia 17 tahun (7,4%) 2 orang dengan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan skor nilai pengetahuan tetap. Menurut Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. Semakin tua usia pengetahuan seseorang semakin banyak, tetapi masa sekarang usia muda juga terdapat yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan bukan hanya umur saja tetapi media masa dan informasi juga mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan fakta dan teori pada penelitian ini usia 18 tahun sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video

responden dengan skor nilai pengetahuan lebih banyak meningkat dan skor nilai yang menurun hanya terdapat pada responden usia 17 tahun hal ini dikarenakan usia lebih tua pengetahuan seseorang lebih banyak.

Berdasarkan data demografi ditinjau dari jenis kelamin hasil nilai setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terbanyak terdapat pada perempuan 9 orang setelah dilakukan penyuluhan skor nilai pengetahuan meningkat. Menurut Muflih (2015) Perempuan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan seks bebas yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Sedangkan remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan seks bebas yang lebih rendah dibanding perempuan, namun perbedaan tersebut tidak jauh berbeda dikarenakan sumber informasi yang sama. Berdasarkan fakta dan teori dapat dijelaskan pada penelitian ini bahwa perempuan skor nilai pengetahuan lebih banyak yang meningkat dikarenakan perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih banyak .

Berdasarkan tabel data demografi ditinjau dari Pekerjaan orang tua kategori nilai terbanyak petani 15 orang setelah dilakukan penyuluhan menggunakan video skor nilai pengetahuan meningkat.

Menurut Notoatmodjo (2010) Keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Berdasarkan fakta dan teori pada penelitian ini seseorang dengan orang tua petani setelah dilakukan penyuluhan skor nilai pengetahuan meningkat dikarenakan pertanian di daerah penelitian maju sehingga tingkat ekonomi responden baik, sedangkan pekerjaan orang tua buruh harian lepas tingkat ekonomi responden rendah, sesuai teori ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Berdasarkan tabel data demografi ditinjau dari sumber informasi sebelum dilakukan penyuluhan seks bebas media video. Sumber informasi dari media masa terbanyak (18,5%) 5 orang mendapat skor nilai 56,25 dengan kategori pengetahuan cukup. Berdasarkan tabel data demografi ditinjau dari sumber informasi sesudah dilakukan penyuluhan seks bebas media video. Sumber informasi dari media masa terbanyak (14,8%) 4 orang mendapat skor nilai 87,50. Berdasarkan kategori nilai terbanyak sumber informasi berasal dari media masa (59,3%) 16 orang setelah dilakukan penyuluhan menggunakan video

skor nilai pengetahuan meningkat. Sedangkan skor nilai menurun terdapat pada pekerjaan orangtua buruh harian lepas (7,4%) 2 orang dengan skor nilai pengetahuan menurun setelah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitria (2009) menunjukkan bahwa masa sekarang perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga semakin mudah seorang remaja untuk mengakses tentang seks. Sumber informasi tentang seksualitas terbanyak melalui media masa, sebagian besar dari sampel sumber informasi yang diperoleh melalui media masa diantaranya internet, media cetak dan media elektronik.

Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga semakin mudah remaja untuk mengakses tentang informasi seks. Pada penelitian ini sumber informasi seks bebas dari media masa setelah dilakukan penyuluhan dengan responden skor nilai pengetahuan meningkat terbanyak dikarenakan masa sekarang informasi melalui media masa sangat mudah untuk diakses bagi setiap orang sehingga responden memperoleh pengetahuan dari media masa sangat mempengaruhi pengetahuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestary (2014) yang berjudul Pengaruh

penyuluhan kesehatan reproduksi melalui Media elektronik video terhadap tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa smp negeri 9 surakarta. Yang hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video. Dapat disimpulkan berdasarkan fakta dan teori antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan, bahwa nilai rerata sesudah dilakukan penyuluhan lebih besar daripada sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video. Hal ini diakrenakan video merupakan media untuk penyuluhan yang menarik, mampu menampilkan gerakan beserta suara sehingga responden dapat mudah menyerap dari materi yang di tayangkan melalui video.

2. Mengidentifikasi penyuluhan seks bebas menggunakan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja.

Berdasarkan hasil uji *Paired T-test* untuk perlakuan penyuluhan menggunakan media gambar, didapatkan hasil dimana nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat perbedaan skor nilai antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media gambar. Nilai *pretest* skor nilai tertinggi 87,5 rata-rata 60,19. Sedangkan *posttest* nilai tertinggi 93,75 rata-rata 70,14. dilakukan penyuluhan seks bebas memiliki rerata nilai *post-test* .

Menurut Munir (2013) penyuluhan menggunakan gambar mudah di manfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apapun, dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Sesuai teori penyuluhan menggunakan gambar dapat meningkatkan pengetahua karena media penyuluhan gambar dapat menerjemahkan gagasan atau konsep.

Data demografi ditinjau dari usia sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media gambar skor nilai selisih *pretest-posttest* skor nilai pengetahuan meningkat terbanyak usia 18 (29,6%) 8 orang, skor nilai pengetahuan tetap terbanyak usia 18 (18,5%) 5 orang dan skor nilai pengetauan menurun terbanyak usia 18 (7,4%) 2 orang. Menurut Azwar 2009 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, pekerjaan, usia. Pada penelitian ini pada usia yang sama nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tidak semuanya sama hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan bukan hanya usia saja.

Berdasarkan data demografi ditinjau dari jenis kelamin selisih *pretest-posttest* skor nilai pengetahuan meningkat terbanyak jenis kelamin laki-laki (33,3%) 9 orang, skor nilai pengetahuan tetap terbanyak jenis kelamin perempuan

(22,2%) 6 orang dan skor nilai pengetahuan menurun terbanyak kelamin laki-laki (7,4%) 2 orang.

Menurut Muflih (2015) Perempuan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan seks bebas yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Sedangkan remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan seks bebas yang lebih rendah dibanding perempuan, namun perbedaan tersebut tidak jauh berbeda dikarenakan sumber informasi yang sama. Berdasarkan jenis kelamin hasil selisih pretest-posttest bahwa laki-laki skor nilai pengetahuan meningkat paling banyak dibanding perempuan dikarenakan laki-laki lebih banyak mengakses sumber informasi seks bebas. Sedangkan skor nilai yang tidak meningkat setelah dilakukan penyuluhan dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan tabel data demografi ditinjau dari pekerjaan orang tua. Selisih *pretest-posttest* skor nilai pengetahuan meningkat terbanyak pekerjaan orang tua petani (40,7%) 11 orang, skor nilai pengetahuan tetap terbanyak pada pekerjaan orangtua petani (14,8%) 4 orang dan skor nilai pengetahuan menurun terbanyak pada pekerjaan orangtua petani (7,4%) 2 orang.

Menurut penelitian yang dilakukan Kosim (2015) bahwa pendapatan

berpengaruh terhadap kualitas hidup atau ekonomi apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan maka kualitas hidup atau ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Menurut Notoatmodjo (2010) Pada status ekonomi yang baik lebih mudah tercukupi kebutuhannya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan berpengaruh pada kebutuhan akan informasi dan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan fakta dan teori pada penelitian ini seseorang dengan orang tua petani setelah dilakukan penyuluhan skor nilai pengetahuan meningkat dikarenakan pertanian di daerah penelitian maju sehingga tingkat ekonomi responden baik, sedangkan pekerjaan orang tua buruh harian lepas tingkat ekonomi responden rendah, sesuai teori ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan. Namun ada sedikit sesudah dilakukan penyuluhan skor nilai pengetahuan tidak meningkat hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari faktor yang lain.

Berdasarkan tabel data demografi ditinjau dari sumber informasi. Hasil selisih *pretest-posttest* skor nilai pengetahuan meningkat sumber informasi dari media masa (37,0%) 10 orang, skor nilai pengetahuan tetap terbanyak pada sumber informasi dari guru (14,8) 4 orang dan skor nilai pengetahuan menurun terbanyak pada sumber informasi dari

media masa (7,4%) 2 orang. Menurut Fitria (2009) menunjukkan bahwa sumber informasi tentang seksualitas terbanyak melalui media masa, sebagian besar dari sampel sumber informasi yang diperoleh melalui media masa diantaranya internet, media cetak dan media elektronik. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih sehingga semakin mudah remaja untuk mengakses informasi tentang seks. Pada penelitian ini responden dengan sumber informasi seks bebas dari media masa setelah dilakukan penyuluhan nilai skor pengetahuan meningkat paling banyak, dikarenakan media masa mudah di akses. Sumber informasi seks bebas dari guru terbanyak setelah dilakukan penyuluhan nilai tidak meningkat atau tetap dikarenakan informasi yang diperoleh dari guru media penyajian menggunakan ceramah sehingga tidak mudah di serap responden. Sedangkan sumber informasi dari media masa setelah dilakukan penyuluhan skor nilai menurun dikarenakan pengaruh dari faktor lain.

Menurut Munir (2013) penyuluhan menggunakan gambar mudah di manfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apapun, dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Berdasarkan fakta dan teori peneliti

menyimpulkan setelah dilakukan penyuluhan seks bebas menggunakan media gambar responden mengalami peningkatan rerata skor nilai pengetahuan dari skor nilai dan 60,64 menjadi 80,01, dikarenakan penyuluhan menggunakan gambar menarik dan memberikan gambaran yang nyata sesuai aslinya sehingga mudah diserap responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yustisa (2014) dengan judul efektivitas penggunaan media cetak dan media elektronika dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. Dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa penyuluhan menggunakan power point sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

3. Menganalisis signifikansi penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja.

Hasil uji *T-test independen* dari selisih kedua kelompok tersebut didapatkan hasil nilai p-value sebesar $0,005 < 0,05$ maka disimpulkan penyuluhan menggunakan video lebih efektif dari pada penyuluhan menggunakan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja.

Berdasarkan hasil pretest-posttest didapatkan selisih untuk kelompok

perlakuan video mendapatkan rerata selisih 20,37 dan kelompok perlakuan gambar mendapatkan rerata selisih 9,95. Maka dapat disimpulkan nilai selisih rata-rata penyuluhan menggunakan media video lebih tinggi daripada nilai rata-rata penyuluhan menggunakan media gambar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnama (2013) yang berjudul Efektivitas Penggunaan media video dan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya napza di smp negeri 3 mojosongo boyolali. Bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dibanding responden dengan media leaflet dengan selisih skor pengetahuan 1,65. Hasil uji statistic dengan nilai $p = 0,04$. Penelitian yang sependapat dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Lestary (2014) yang berjudul Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media elektronik video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa smp negeri 9 surakarta. Yang hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video. Berdasarkan dari data hasil uji diatas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti adanya analisis yang menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna dari masing-

masing variabel yang di uji. Sesudah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan nilai selisih pretest-posttest kelompok perlakuan penyuluhan menggunakan video lebih tinggi maka dapat diartikan terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih efektif menggunakan media video. Kelemahan penyuluhan menggunakan video adalah perlu menyiapkan perangkat yang lebih banyak dan proses pembuatan video lebih sulit . Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan video lebih efektif daripada penyuluhan menggunakan gambar karena penyuluhan menggunakan video lebih menarik, menampilkan unsur gerak dan suara sehingga lebih disukai sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai efektifitas penyuluhan seks bebas menggunakan video dan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja di SMK N 1 Nawangan Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan dengan 27 responden media penyuluhan menggunakan video dan 27 responden media penyuluhan media gambar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan menggunakan video sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata

81,02. Efektivitas penyuluhan seks bebas menggunakan video *paired T-test* ($p\text{-value}=0,000$) dapat diartikan penyuluhan menggunakan video efektif.

2. Penyuluhan menggunakan gambar sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata 70,14.. Efektivitas penyuluhan seks bebas menggunakan gambar *paired T-test* ($p\text{-value}=0,000$) dapat diartikan penyuluhan menggunakan gambar efektif.
3. Penyuluhan menggunakan video lebih efektif dari pada menggunakan gambar. Hasil analisis uji *Independen T-test* ($p\text{-value} 0,005$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi responden
Bagi responden disarankan siswa dapat memahami tentang penyakit menular seksual dan mempertimbangkan perilaku seks bebas melalui media video yang mendidik.
2. Bagi profesi keperawatan
Hasil penelitian ini disarankan untuk menggunakan media video untuk dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi profesi perawat sebagai *educator, health education dan conselor* terhadap penyuluhan bahaya seks bebas.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pengetahuan dan perilaku seks bebas pada remaja di SMK N 1 Nawangan menggunakan media video karena penelitian ini hanya membahas pengetahuan seks bebas.

4. Bagi tempat penelitian
Bagi instansi sekolah disarankan agar dilakukan pendidikan mengenai dampak seks bebas pada siswa-siswinya bekerjasama dengan tenaga kesehatan menggunakan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliasari. 2016. Perilaku Seksual Anak Usia Pra Remaja Di Sekitar Lokalisasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Vol. 7, No. 1, April 2008: 54-60.
- Arindra. 2016. Analisis pengetahuan seks bebas terhadap perilaku pencegahan kehamilan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Nganjuk. Jurnal penelitian Keperawatan. Vol 2, No 2, agustus 2016.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Banun. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa

- Semester V STIKesX Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah kesehatan*, Vol 5, No 1, Januari 2013.
- BKKBN. 2008. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : BKKBN.
- Damarsih, R. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja SMA di Surakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program studi kesehatan masyarakat UNMUH SURAKARTA.
- Fitria. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Terhadap Sek Diluar Nikah Kelas 11 Sma N 1 Karanggede Boyolali. *Jurnal kesehatan I (I)* 21-27.
- Kosim Nanang. 2015. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penduduk di desa sentul kecamatan sumpoko kabupaten lumajang.
- Lestary. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muflih. 2015. Pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kepercayaan diri remaja untuk menghindari seks bebas. *Jurnal Keperawatan*. Volume V (I), 23-30.
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka cita.
- _____. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursal, Dien G. A. Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku Seksual Murid SMU Negeri Di Kota Padang Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Maret 2008 - September 2008, II (2).
- Kapti. 2013. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Malang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, 1 (1):54-55

- Lestary. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masolo. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sman 1 Masohi Tahun 2011*. Volume I (I), 21-31.
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Purnama. 2013. Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Napza di Smp Negeri 3 Mojosongo Boyolali. *Jurnal Kesehatan I (I)* 1-14.
- Sanaky, H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara
- Pergaulan Bebas.”*YouTube*, 6 Mei 2015. Di akses pada tanggal 17 Januari 2017.
- Tiga orang Corp.https://www.youtube.com/watch?v=ZMIRncJh_20” Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Provinsi Jawa Tengah” *YouTube*, 13 Oktober 2014. Diakses pada tanggal 19 Januari 2017.
- Wahyuni, S. 2012. Hubungan antara pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS) dengan jenis kelamin dan sumber informasi di SMAN 3 banda aceh. *Jurnal Ilmiah STIKES U’Budiyah*. Vol.01 No.2, Maret 2012: 38-43.
- Wijaya, E.C. 2015. Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Indonesia. Skripsi tidak di terbitkan. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas JEMBER.
- [Sekawan Arts.https://www.youtube.com/watch?v=hVNIYCTNXmQ](https://www.youtube.com/watch?v=hVNIYCTNXmQ) “Film Pendek,Maafkan Mama Akibat,

